

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular adalah penyakit yang diderita banyak orang Indonesia sejak dulu, termasuk infeksi usus (diare). Diare adalah gejala klinis gangguan pada pencernaan usus dengan ditandai adanya peningkatan buang air besar lebih dari biasanya. Secara umum, diare disebabkan makanan dan minuman yang terpapar virus, bakteri, atau parasit. Diare biasanya terjadi karena kurangnya air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan. Air minum yang baik harus steril dan bebas dari zat dan bakteri berbahaya. Namun, banyak masyarakat yang tidak menghiraukan bahaya dari kandungan air yang tidak steril sehingga dapat menyebabkan penyakit, salah satunya yaitu diare. (Muhammad, 2019)

Berdasarkan WHO 2019 Diare merupakan salah satu penyakit dengan tingkat insidensi dan mortalitas tertinggi di dunia. Dilaporkan terdapat sekitar 1,7 triliun kasus setiap tahunnya. Penyakit diare adalah penyebab utama kedua kematian pada anak di bawah lima tahun, dan setiap tahunnya dapat membunuh sekitar 525.000 anak. Diare dapat berlangsung beberapa hari, dan dapat meninggalkan tubuh tanpa air dan garam yang diperlukan untuk bertahan hidup (WHO, 2019)

Indonesia masih dalam permasalahan stunting dan diare. Angka prevalensi nasional untuk stunting sendiri masih mencapai 27,67 persen, dan ini masih di bawah standar ambang batas yang diminta WHO, yakni 20

persen. Sedangkan untuk diare, angka prevalensi secara nasional di tahun 2018 mencapai 12,3 persen. Namun kabar baiknya, angka ini turun menjadi 4,5 persen di 2019 (Vania, 2020)

Berdasarkan Kemenkes RI, 2019 Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare yang terjadi terjadi pada tahun 2017 tercatat sebanyak 21 kali yang tersebar di 12 provinsi dan 17 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 1725 orang dan kematian sebanyak 34 orang (CFR 1,97%) (Kemenkes RI, 2018). Jawa Timur menjadi provinsi yang mempunyai kasus diare tertinggi ke-2 sebanyak 151.878 dengan prevalensi 7,6%, sedangkan Surabaya menangani sejumlah 78.463 kasus hampir 50% dari total kasus diare di Jawa Timur. (Soeseno, W. G., Suryawan, I. W. B., & Suarca, K. 2019).

Berdasarkan data 50 puskesmas yang tersebar di 31 kecamatan di Kabupaten Jember tercatat jumlah pasien yang menderita sakit Influenza Like Illness (ILI) mencapai 69.968 kasus, kemudian diare akut sebanyak 21.664 kasus, dan demam tifoid sebanyak 9.165, namun untuk kasus hepatitis A sejauh ini belum ditemukan (Didik, 2019)

Penyebab diare pada bayi dan anak-anak berbeda dengan penyebab diare pada orang dewasa. Kalau pada anak-anak biasanya disebabkan oleh virus, sedangkan pada orang dewasa disebabkan oleh bakteri. Diare pada orang dewasa dapat dipicu oleh beberapa faktor, misalnya karena salah makan, gangguan pencernaan makanan, pengaruh obat-obatan dan karena kondisi kejiwaan sedangkan pada bayi bisa terinfeksi, jika menelan kuman tersebut ketika melewati jalan lahir yang terkena kuman atau ketika disentuh oleh

tangan yang berkuman. Anak-anak juga mudah terinfeksi kuman karena sering memasukkan tangan dan mainan mereka yang kotor kedalam mulut.(Masyarakat, 2019)

Diare memerlukan penanganan yang komprehensif dan rasional. Secara umum penanganan diare ditujukan untuk mencegah atau menanggulangi dehidrasi serta gangguan keseimbangan asam basa, mengobati kausa diare yang spesifik, mencegah untuk menanggulangi gangguan gizi serta mengobati penyakit penyerta. Tetapi diare yang berlangsung terus menerus dengan jumlah tinja yang banyak sekali menyebabkan keadaan dehidrasi dan secara bermakna meningkatkan angka kesakitan, menurunkan berat badan, mengganggu status gizi dan sampai menimbulkan kematian (Soeseno, Suryawan, & Suarca, 2019) Secara biologis penyakit diare disebabkan oleh virus, bakteri dan parasit sedangkan secara sosial disebabkan oleh personal hygiene sanitasi lingkungan dan faktor makanan

Upaya penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mencegah mordibitas dan mortilitas pada anak akibat diare diantaranya, dengan rehidrasi yang berfungsi untuk mengganti cairan tubuh yang hilang akibat dehidrasi. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah pengobatan simtomatik dan pengobatan kausatif. Pengobatan simtomatik dilakukan untuk mengurangi gejala yang dialami akibat diare, sedangkan pengobatan kausatif dilakukan dengan memberikan antibiotik untuk membunuh mikroorganisme penyebab diare (Fratiwi,2015)

Sebagai perawat dendaknya kita dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat dengan memenuhi kebutuhan klien dengan menggunakan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, sehingga dapat merumuskan diagnosa keperawatan agar nantinya dapat direncanakan dan dilaksanakan tindakan yang tepat. Perawat hendaknya juga dapat memberikan informasi kepada keluarga klien mengenai gejala penyakit dan tindakan awal yang dapat dilakukan. Perawat juga berperan sebagai edukasi, koordinator, kolaborator, konsultan dan pembaharuan yang dapat mengarahkan, bekerjasama dengan tim medis lainnya dalam melakukan tindakan keperawatan yang sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mempelajari Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Di Ruang Manyar Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian pada anak dengan diare.
- b. Dapat menyusun analisis data pada anak dengan diare
- c. Dapat merumuskan diagnosis keperawatan pada anak dengan diare.
- d. Dapat menyusun intervensi asuhan keperawatan dari masalah yang muncul pada anak dengan diare.
- e. Dapat melakukan implementasi asuhan keperawatan yang telah direncanakan pada anak dengan diare.
- f. Dapat melaksanakan evaluasi dari implementasi asuhan keperawatan pada anak dengan diare.

C. Metodologi

1. Pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.
2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus karya tulis ilmiah ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 di Rumah Sakit Daerah Kalisat.
3. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode yang berbentuk studi kasus asuhan keperawatan

D. Manfaat

1. Untuk Akademik
Manfaat untuk akademik yaitu diambil dalam hasil asuhan keperawatan yang dapat menjadi acuan mahasiswa lainnya sebagai bahan referensi
2. Untuk pelayanan kesehatan
Dapat digunakan untuk informasi bagi intitusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang
3. Untuk masyarakat
Dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan tentang asuhan keperawatan yang dilakukan oleh pelayanan kesehatan untuk penderita diare.

4. Untuk peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan khususnya pada anak dengan diare.

